

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan serangkaian tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi, serta mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan agar menghasilkan temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sugiyono (2023:2) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah – langkah pelaksanaan penelitian, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara terarah dan sistematis serta mampu menyelesaikan permasalahan yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023:16-17), metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan melalui analisis data yang bersifat statistik. Pendekatan ini berlandaskan pada fenomena yang dapat diamati dan diukur, serta menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel. Dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk menghasilkan kesimpulan yang bersifat objektif. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden sebagai alat utama pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian diolah dalam

bentuk angka dan dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS untuk menguji hubungan antar variabel serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup deskriptif dan verikatif. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Melalui metode ini, peneliti dapat mengetahui posisi atau kondisi suatu fenomena sekaligus menganalisis keterkaitan antar faktor yang ada. Sementara itu, metode verikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan bantuan teknik statistik, sehingga peneliti dapat menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait sejauh mana pengaruh variabel yang diteliti. Tujuan dari penelitian verifikatif ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai sejauh mana pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan *Work Life Balance* terhadap *Turnover Intention* melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Mediasi pada PT INTI (Persero) Kota Bandung.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2023:147), Metode Deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui nilai suatu variabel independent, baik satu variabel maupun lebih, tanpa membandingkan variabel tersebut atau mencari hubungannya dengan variabel lain. Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Transformasional pada PT INTI (Persero) Kota Bandung.

2. Bagaimana *Work Life Balance* pada PT INTI (Persero) Kota Bandung.
3. Bagaimana Kepuasan Kerja pada PT INTI (Persero) Kota Bandung.
4. Bagaimana *Turnover Intention* pada PT INTI (Persero) Kota Bandung.

Sugiyono (2023:65) mengatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode verikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh Kepuasan Kerja terhadap *Turnover Intention* pada PT INTI (Persero) Kota Bandung.
2. Seberapa besar pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformatif dan *Work Life Balance* terhadap *Turnover Intention* pada PT INTI (Persero) Kota Bandung.
3. Seberapa besar pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformatif dan *Work Life Balance* terhadap Kepuasan Kerja pada PT INTI (Persero) Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformatif dan *work life balance* terhadap *turnover intention* melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi pada PT INTI (Persero) Kota Bandung.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan bagian penting dalam penelitian yang berkaitan dengan variabel – variabel yang tercantum dalam judul maupun yang terdapat dalam paradigma penelitian, serta disusun berdasarkan hasil perumusan masalah yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi Gaya Kepemimpinan Transformatif (X_1), *Work Life Balance* (X_2), *Turnover*

Intention (Y), dan Kepuasan Kerja (Z). Lalu variabel tersebut masing – masing dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang menjelaskan cara mengukur setiap variabel penelitian yang mencakup dimensi, indikator, ukuran, serta skala yang digunakan dalam penelitian. Operasionalisasi variabel juga berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan instrumen penelitian agar setiap indikator dapat diukur secara tepat. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi masing – masing variabel sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:68). Variabel dalam penelitian ini ialah Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1), *Work Life Balance* (X_2), *Turnover Intention* (Y) dan Kepuasan Kerja (Z). Berikut adalah penjelasan mengenai variabel – variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen terikat (Sugiyono, 2023:69). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau dependen adalah sebagai berikut:

a. Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1)

Menurut Dhyasputri, (2022:17234-17235) menyatakan bahwa:

“Gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang cenderung mampu mengikuti, perubahan dan perkembangan teknologi

informasi, tuntutan profesionalisme kerja, serta perubahan karakter, baik karyawan maupun pemimpin itu sendiri”.

b. *Work Life Balance* (X_2)

Menurut Moorheaad dan Griffin dikutip oleh Kurnia (2023:119) menyatakan bahwa:

“*Work Life Balance* adalah kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan kebutuhan pribadi dan keluarganya”.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023:69). Yang menjadi variabel dependen yaitu *Turnover Intention* (Y).

Menurut Manoppo dikutip oleh (Riyanmelia & Riyanto, 2025:56) mengemukakan bahwa:

“*Turnover Intention* merupakan bentuk ungkapan yang menggambarkan keadaan atau perasaan seseorang terhadap suatu keputusan untuk berhenti dari perusahaan atau pekerjaan”.

3. Variabel Intervening (Z)

Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2023:70).

Yang menjadi variabel intervening yaitu Kepuasan Kerja (Z).

Menurut Robbins & Judge dikutip oleh (Sewang et al., 2024) menyatakan bahwa:

“Kepuasan kerja didefinisikan sebagai perasaan positif seseorang terhadap pekerjaannya, yang muncul dari penilaian terhadap aspek – aspek pekerjaan yang penting bagi individu tersebut”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan oleh peneliti untuk mempermudah dalam memahami dan mengukur variabel – variabel yang diteliti. Proses ini merupakan tahapan penelitian di mana setiap variabel dijabarkan secara jelas dan terperinci, sehingga peneliti dapat menentukan alat ukur yang sesuai dengan konsep variabel yang telah didefinisikan. Selain itu, operasionalisasi variabel juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat empat variabel yaitu Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1), *Work Life Balance* (X_2), Kepuasan Kerja (Z), *Turnover Intention* (Y). Keempat variabel tersebut dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi dari setiap variabel, yang kemudian dikembangkan menjadi indikator – indikator, dan selanjutnya diperluas menjadi butir – butir pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam penyusunan kuesioner dengan skala pengukuran tertentu. Setiap indikator disusun berdasarkan landasan teori yang relevan agar mampu merepresentasikan masing – masing variabel penelitian secara akurat. Dengan adanya operasionalisasi yang baik, peneliti dapat meminimalkan kesalahan dalam pengukuran serta meningkatkan ketepatan dalam menganalisis hubungan antar variabel. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Gaya Kepemimpinan Transformatif (X₁) Gaya kepemimpinan transformatif adalah gaya kepemimpinan yang cenderung mampu mengikuti, perubahan, dan perkembangan teknologi informasi, tuntutan profesionalisme kerja, serta perubahan karakter, baik karyawan maupun pemimpin itu sendiri. Dhyasputri, (2022:17234-17235)	Pengaruh Ideal	Rasa Hormat dari Karyawan	Tingkat rasa hormat karyawan tinggi	Ordinal	1
		Kepercayaan	Tingkat kepercayaan tinggi	Ordinal	2
	Motivasi Inspirasional	Motivator	Tingkat memberi motivasi tinggi	Ordinal	3
		Penetapan Tujuan	Tingkat penetapan tujuan	Ordinal	4
	Stimulasi Intelektual	Ide Kreatif	Tingkat Kreativitas yang tinggi	Ordinal	5
		<i>Problem Solver</i>	Menjadi <i>Problem Solver</i>	Ordinal	6
	Pertimbangan Individual	Mengembangkan Karir	Tingkat mengembangkan karir yang tinggi	Ordinal	7
		Hubungan dengan Bawahan	Tingkat hubungan dengan bawahan yang baik	Ordinal	8
Work Life Balance (X₂) <i>Work Life Balance</i> adalah kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan kebutuhan pribadi dan keluarganya. Moorhead dan Griffin yang	Pekerjaan Mengganggu Kehidupan Pribadi (<i>Work Interference with Personal Life</i>)	Jam Kerja	Tingkat Kesesuaian Jam Kerja	Ordinal	9
		Waktu untuk Bertemu Keluarga	Tingkat dan Peran dalam Berkeluarga	Ordinal	10
		Waktu Kehidupan Pribadi	Tingkat Waktu dalam Urusan Pribadi	Ordinal	11
	Masalah Pribadi Mengganggu Pekerjaan (<i>Personal Life Interference with Work</i>)	Pengambilan Keputusan	Tingkat Pengambilan Keputusan apabila ada masalah	ordinal	12
		Tanggung Jawab keluarga	Tingkat Tanggung Jawab dalam Berkeluarga	Ordinal	13

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
dikutip oleh Kurnia (2023:119)		Ketepatan Waktu Penyelesaian Tugas	Tingkat Tepat Waktu Penyelesaian Tugas	Ordinal	14
		Pola Kerja	Tingkat Pola Kerja Memberikan Tekanan Pada Individu	Ordinal	15
	Kehidupan Pribadi Meningkatkan Kinerja Kerja (<i>Personal Life Enhancement of Work</i>)	Lingkungan Kerja	Tingkat Lingkungan kerja dapat Meningkatkan Kinerja	Ordinal	16
		Hubungan dengan Atasan dan Bawahan	Tingkat hubungan atasan / bawahan dapat mendukung tercapainya kinerja	Ordinal	17
		Kehidupan Sosial di Luar Pekerjaan	Tingkat kehidupan luar dapat meningkatkan kinerja	Ordinal	18
	Pekerjaan dapat Meningkatkan Kehidupan Pribadi (<i>Work Enhancement of Personal Life</i>)	Mengimplementasi pengetahuan dan pelatihan dalam kehidupan pribadi	Tingkat dapat mengimplemen tasikan sikap pengetahuan dan pelatihan dalam kehidupan pribadi	Ordinal	19
Turnover Intention (Y) <i>Turnover Intention</i> merupakan bentuk ungkapan yang menggambarkan keadaan atau perasaan seseorang terhadap suatu keputusan untuk berhenti dari perusahaan atau pekerjaan Manoppo yang dikutip oleh (Riyanmelia & Riyanto, 2025:56)	Pikiran untuk keluar dari perusahaan (<i>Thoughts of quitting</i>)	Ketidakpuasan terhadap Pekerjaan	Tingkat ketidakpuasan terhadap pekerjaan	Ordinal	20
		Berpikir untuk meninggalkan perusahaan	Tingkat keinginan untuk meninggalkan perusahaan	Ordinal	21
		Keinginan untuk tidak hadir bekerja	Tingkat keinginan untuk tidak hadir bekerja	Ordinal	22
	Intensi untuk mencari pekerjaan lain (<i>Intention to Search</i>)	Keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan yang lebih baik	Tingkat keinginan mencari pekerjaan yang lebih baik	Ordinal	23
		Keinginan untuk meninggalkan perusahaan bila	Tingkat kesiapan meninggalkan	Ordinal	24

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Intensi untuk keluar dari perusahaan (<i>Intention to Quit</i>)	ada kesempatan yang lebih baik	perusahaan jika ada peluang lebih baik		
		Keinginan untuk meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat	Tingkat keinginan keluar dari perusahaan dalam waktu dekat	Ordinal	25
		Keinginan untuk keluar dari pekerjaan	Tingkat keputusan untuk berhenti bekerja	Ordinal	26
Kepuasan Kerja (Z) Kepuasan kerja didefinisikan sebagai perasaan positif seseorang terhadap pekerjaannya, yang muncul dari penilaian terhadap aspek – aspek pekerjaan yang penting bagi individu tersebut. Robbins & Judge dikutip oleh (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024:54)	Kepuasan terhadap tugas	Ketertarikan terhadap Pekerjaan	Tingkat rasa tertarik karyawan terhadap pekerjaan	Ordinal	27
		Kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan dan minat	Tingkat kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan dan minat karyawan	Ordinal	28
		Tantangan dalam pekerjaan	Tingkat tantangan pekerjaan dalam mendorong perkembangan karyawan	Ordinal	29
	Pengembangan Karier	Kesempatan promosi jabatan	Tingkat peluang promosi jabatan	Ordinal	30
		Kesempatan pelatihan dan pengembangan keterampilan	Tingkat kesempatan mengikuti pelatihan dan pengembangan	Ordinal	31
		Kejelasan jalur karir	Tingkat kejelasan jalur karir dalam perusahaan	Ordinal	32
	Supervisi	Kemampuan atasan dalam memberikan arahan	Tingkat kemampuan atasan dalam memberikan arahan kerja	Ordinal	33
		Dukungan atasan terhadap karyawan	Tingkat dukungan atasan kepada karyawan	Ordinal	34
		Keadilan atasan dalam pengambilan keputusan	Tingkat keadilan atasan dalam pengambilan keputusan	Ordinal	35

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Hubungan Interpersonal	Kerjasama antar karyawan	Tingkat kerja sama antar karyawan	Ordinal	36
		Komunikasi antar rekan kerja	Tingkat efektivitas komunikasi antar rekan kerja	Ordinal	37
		Keharmonisan hubungan kerja	Tingkat keharmonisan hubungan kerja	Ordinal	38

Sumber: Data di olah Peneliti (2026)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini memerlukan objek atau subjek agar permasalahan dapat dikaji secara tepat. Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi fokus penelitian, sehingga penentuannya membantu peneliti dalam mengelola dan menganalisis data sesuai tujuan penelitian. Untuk mempermudah proses tersebut dan memperjelas ruang lingkup penelitian, peneliti menggunakan sebagian dari populasi yang disebut sampel. Dalam penelitian ini, populasi dan sampel ditetapkan sesuai kebutuhan dengan melibatkan karyawan PT INTI (Persero) sebagai objek penelitian.

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2023:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT INTI (Persero) yang berjumlah sebanyak 66 karyawan.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Karyawan PT INTI (Persero)

Divisi	Jumlah Karyawan
Divisi Keuangan & Akuntansi	7
Divisi Operasional & K3LH	9

Divisi	Jumlah Karyawan
Divisi Pemasaran & Penjualan	18
Divisi Pendukung Usaha	17
Divisi Pengadaan Strategis	7
Divisi Sekretaris Perusahaan	5
Satuan Pengawas Intern	3
Jumlah	66

Sumber: PT INTI (Persero)

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2023:127) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dan populasi harus betul – betul representatif atau mewakili.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada dasarnya, teknik sampling dikelompokkan menjadi dua jenis utama, yaitu *probability sampling* dan *non - probability sampling*. Menurut Sugiyono (2023:129) *probability sampling* adalah pengambilan sampel merupakan metode yang memberikan kesempatan yang setara bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Sedangkan *non – probability* menurut Sugiyono, (2023:131) merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Sugiyono (2023:133) Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini

umumnya digunakan pada populasi dengan jumlah relatif kecil, sehingga peneliti memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota populasi guna memperoleh data yang lebih akurat dan mengurangi tingkat kesalahan.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik *non probability* sampling yaitu sampling jenuh atau sensus. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden. Jumlah sampel penelitian sebanyak 66 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang diterapkan untuk memperoleh data yang akan diteliti, termasuk langkah – langkah yang dilakukan guna mendapatkan informasi serta keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2023:194) menjelaskan bahwa bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Penggunaan sumber data tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendukung kebutuhan penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai fenomena yang diteliti. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*field search*)

Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung melalui:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2023:195) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, serta ketika peneliti membutuhkan informasi yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah yang relatif kecil.

b. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

c. Observasi

Menurut Sugiyono (2023:203) peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan factual didasarkan pada kondisi nyata di lapangan.

2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data maupun teori yang digunakan sebagai landasan literatur dalam mendukung penelitian. Metode ini

dilakukan dengan cara membaca dan menelusuri berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Data yang digunakan dapat berupa jurnal, berita, buku, serta literatur lainnya, yang berfungsi sebagai bahan pendukung bagi peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Studi kepustakaan membantu peneliti dalam memperkuat dasar teoretis serta memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap topik yang diteliti.

a. Buku

Buku yang digunakan merupakan referensi yang relevan dengan penelitian serta memuat informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara menyeluruh. Buku – buku dipilih berdasarkan kesesuaian teori dan keterkaitannya dengan variabel yang diteliti sehingga dapat mendukung landasan teori dalam penelitian ini.

b. Jurnal

Jurnal merupakan data pendukung yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Jurnal yang digunakan berasal dari penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel yang diteliti, seperti *online customer review*, *perceived security*, kepercayaan konsumen, dan keputusan pembelian. Penggunaan jurnal terdahulu ini diharapkan dapat memperkuat landasan teori serta mendukung analisis dalam penelitian yang dilakukan.

c. Skripsi

Skripsi yang digunakan diperoleh dari perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan skripsi dari berbagai sumber lain yang dapat diakses melalui internet.

d. Internet

Pencarian data dan penjelasan terkait berbagai informasi dapat dilakukan melalui internet dengan memanfaatkan berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Data yang digunakan dapat berupa topik penelitian yang telah dipublikasikan, baik dalam bentuk website, jurnal, makalah, maupun karya ilmiah.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah seluruh data dari responden maupun sumber lainnya berhasil dikumpulkan. Proses ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, penyusunan data dalam bentuk tabel sesuai variabel dari seluruh responden, penyajian data untuk masing – masing variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2023:206).

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan atau menjelaskan kondisi serta peristiwa yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan menyajikan dan menguraikan data yang telah dikumpulkan secara objektif, tanpa dimaksudkan untuk menarik kesimpulan umum atau melakukan generalisasi (Sugiyono, 2023:206). Sugiyono (2023:146) mengatakan bahwa *skala likert* digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu

maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Peneliti menggunakan skala *likert* dalam kuesioner, skala ini umumnya banyak digunakan pada suatu penelitian. Jawaban setiap item instrument dalam skala *likert* mempunyai skor yaitu antara 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala *likert*.

Tabel 3.3
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2023:147)

Setiap pernyataan yang berkaitan dengan variabel bebas, variabel terikat, serta variabel mediasi dalam operasionalisasi variabel diukur dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dengan skala *likert*. Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, dilakukan perhitungan frekuensi jawaban pada tiap kategori pilihan, kemudian dijumlahkan sehingga diperoleh total pada masing – masing indikator. Selanjutnya, peneliti menyusun garis kontinum sebagai dasar interpretasi. Penentuan skor rata – rata dilakukan dengan mengalikan jumlah pertanyaan dengan jumlah responden. Berikut ini merupakan langkah – langkah perhitungannya:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata – rata}$$

Setelah diperoleh nilai rata – rata skor, langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tersebut ke dalam garis kontinum untuk melihat kecenderungan jawaban responden. Dengan demikian, peneliti dapat mengelompokkan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban berdasarkan nilai rata – rata skor, yang kemudian dikategorikan ke dalam interval penilaian sebagai berikut:

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tertinggi} &: 5 \\ \text{Nilai Terendah} &: 1 \\ \text{Interval} &: 5-1=4 \\ \text{Rentang Skor} &: \frac{5 \times 1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

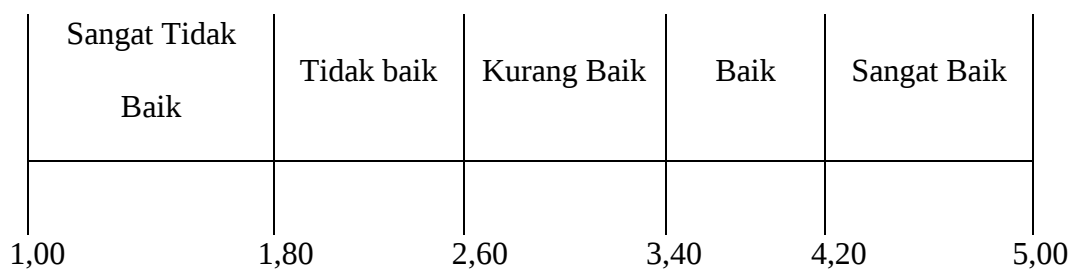
Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik/ Sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik/ Rendah
2,61 – 3,40	Kurang baik / Rendah
3,41 – 4,20	Baik/ Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat baik/ Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2023:134)

Tafsiran nilai rata – rata tersebut dapat diinterpretasikan kedalam garis kontinum dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini



Gambar 3.1
Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80: Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60: Tidak Baik

3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40: Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20: Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2023:53), analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu teori. Melalui metode ini, peneliti berupaya menghasilkan informasi ilmiah baru berupa keputusan terhadap hipotesis, yaitu menentukan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Analisis verifikatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk membuktikan serta menemukan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan. Metode ini bertujuan untuk menguji dan memastikan validitas hipotesis tersebut melalui penggunaan perhitungan statistik.

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1), *Work Life Balance* (X2) terhadap *Turnover Intention* (Y). Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode yang akan peneliti bahas pada sub bab berikutnya.

3.5.2.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Menurut Juanim (2020:56), analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat di antara beberapa variabel. Melalui metode ini, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui baik secara langsung maupun tidak langsung. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen yang biasa disimbolkan

dengan $X_1, X_2, \dots, X_m$ dan variabel terikat atau variabel dependen yang biasa disimbolkan dengan huruf $Y_1, Y_2, \dots, Y_m$.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. SEM merupakan pengembangan dari analisis jalur yang memungkinkan peneliti menganalisis hubungan kausal secara lebih komprehensif antara variabel eksogen dan variabel endogen. Melalui pendekatan ini, tidak hanya pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel yang dapat diidentifikasi, tetapi juga kontribusi masing – masing indikator dalam membentuk konstruk laten dapat diukur secara simultan. Dengan demikian, penggunaan SEM-PLS mampu memberikan hasil analisis yang lebih lengkap, akurat, dan informatif dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti.

3.5.2.2 Analisis *Partial Least Square* (PLS) – *Structural Equation Modeling* (SEM)

Partial Least Square Structural Equation Modeling merupakan salah satu klasifikasi dari metode *Structural Equation Modeling* (SEM). *Partial Least Square* (PLS) dikembangkan pertama kali oleh Wold pada tahun 1996 sebagai metode umum untuk mengestimasi pat model yang menggunakan konstruk laten dengan multiple indikator. Pada dasarnya *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang dikembangkan oleh Wold untuk mengatasi keterbatasan pengujian teori yang belum kuat serta tidak mensyaratkan asumsi normalitas data secara ketat. Menurut Andreas Wijaya (2019: 10), PLS adalah model kausal yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel laten atau konstruk. Salah satu keunggulan pendekatan PLS – SEM adalah kemampuannya dalam mengolah

data dengan ukuran sampel yang relatif kecil, yakni berkisar antara 30 hingga 100 sampel.

Menurut Ghozali (2023: 7), *Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* merupakan metode analisis yang mengintegrasikan analisis regresi, analisis faktor, dan analisis jalur dalam satu pendekatan. Metode ini digunakan untuk menggambarkan hubungan kausal antar variabel melalui diagram jalur (*path diagram*). Dalam penerapannya, PLS-SEM memungkinkan peneliti melakukan beberapa analisis secara simultan, meliputi pengujian validitas dan reliabilitas instrumen melalui analisis faktor konfirmatori, pengujian hubungan antar variabel dalam model structural menggunakan analisis jalur, serta penyusunan model yang memiliki kemampuan prediktif sebagaimana pada analisis regresi. Secara umum, analisis menggunakan model PLS dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, Model PLS memiliki beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model sering juga disebut (modeal measurement) yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator refleksif dapat ditulis persamannya sebagai berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \varepsilon_x$$

$$y = \Lambda_y \eta + \varepsilon_Y$$

Dimana x dan y adalah indikator untuk variabel laten eksogen dan endogen, sedangkan Λ_y dan Λ_x merupakan matrix loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran.

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composit Reliability* adalah sebagai berikut:

Convergent Validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator – indikatornya. Indikator ini dinilai berdasarkan korelasi antara item score / component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran atau indikator dengan konstraknya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur (Hair et al., 2021).

a) *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Adapun metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai (AVE) *squareroot of average variance extracted* adalah rata – rata varian yang setidaknya sebesar 0,5 (Hair et al., 2021).

b) *Composite Reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk pada *view latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ (Hair et al., 2021).

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Pada analisis model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisis ini:

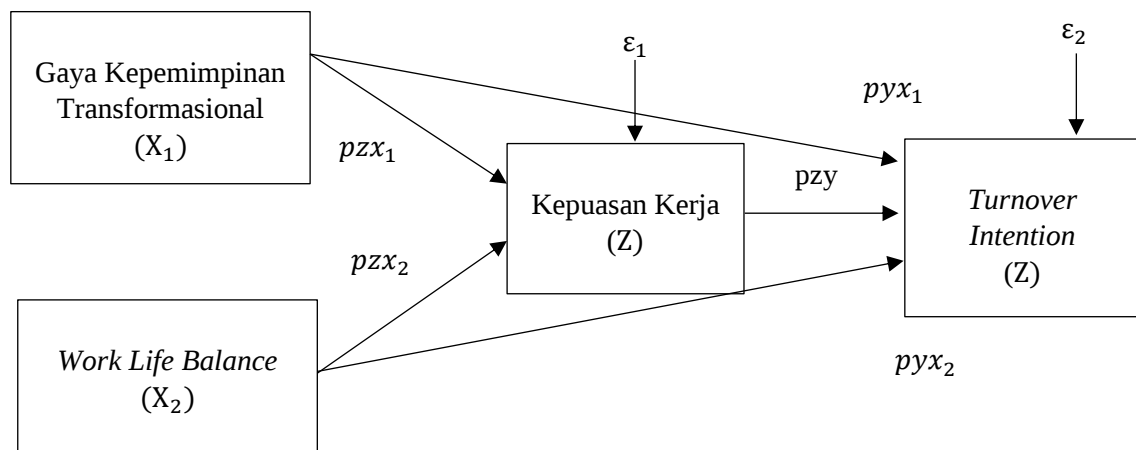
- a) *R-Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Koefisien Determinasi (R^2) merupakan suatu nilai yang menunjukkan besarnya hubungan antara korelasi antar variabel. Nilai *R-Square* berkisar antara $0 < R^2 < 1$ dimana semakin mendekati 1 maka semakin memiliki hubungan yang kuat demikian pula sebaliknya.
- b) *Predictive Relevance (Q-Square)* merupakan pengukur seberapa baik observasi yang dilakukan memberikan hasil terhadap model penelitian. Nilai *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2) berkisar antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu), semakin mendekati 0 nilai *Q-Square Predictive Relevance* (Q^2), memberikan petunjuk bahwa model penelitian semakin tidak baik, sedangkan sebaliknya semakin menjauh dari 0 (nol) dan semakin mendekat ke nilai 1 (satu), ini berarti model penelitian semakin baik (Faizah et al., 2021).

- c) *Goodness of Fit* (GoF) digunakan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, GoF index ini merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model structural (*inner model*) (Sumiarni, 2019). *Goodness of Fit* (GoF) digunakan untuk menggambarkan tingkat kelayakan model secara keseluruhan. Nilai GoF diperoleh dari akar kuadrat *average communalities* index dikalikan dengan nilai rata – rata R^2 model dan terbentang dari angka 0 – 1 dengan interpretasi nilai yang dibagi menjadi tiga, nilai $Gof = 0,1$ (kecil), $Gof = 0,25$ (sedang) dan $Gof = 0,28$ (besar) (Edalmen & Ngadiman, 2020).

3.5.2.3 Path Diagram (Diagram Jalur)

Diagram jalur merupakan representasi visual yang menggambarkan hubungan kausal antar variabel dalam suatu model penelitian, yang meliputi variabel independen, intervening, dan dependen. Menurut Juanim (2020:59), variabel dalam analisis jalur terdiri atas variabel eksogen, yaitu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model, dan variabel endogen, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel eksogen maupun variabel endogen lainnya.

Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti yaitu Gaya Kepemimpinan Transformasional (X_1), *Work Life Balance* (X_2), Kepuasan Kerja (Z) dan *Turnover Intention* (Y). Berikut merupakan model analisis jalur di dalam penelitian ini:



Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Gambar 3.2
Diagram Jalur (Path Diagram)

Keterangan:

X_1 = Gaya Kepemimpinan Transformasional

X_2 = *Work Life Balance*

Z = Kepuasan Kerja

Y = *Turnover Intention*

Pyx_1 = Koefisien jalur Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap *Turnover Intention*

Pyx_2 = Koefisien jalur *Work Life Balance* terhadap *Turnover Intention*

Pzy = Koefisien jalur Kepuasan Kerja terhadap *Turnover Intention*

Pzx_1 = Koefisien Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kepuasan Kerja

Pzx_2 = Koefisien *Work Life Balance* terhadap Kepuasan Kerja

ε = Pengaruh faktor lain

3.5.2.4 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung, tidak langsung, dan total, yang dapat kita lihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung adalah

pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Dan pengaruh total adalah penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. (Juanim. 2020:62). Melalui analisis jalur, peneliti dapat mengetahui pola hubungan antar variabel serta besarnya kontribusi masing masing variabel dalam memengaruhi variabel lainnya. Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total antara variabel X, Y, dan Z akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung dari X_1 dan X_2 terhadap Y , serta X_1 , X_2 dan Y terhadap Z , atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut.

$$X_1, X_2 \longrightarrow Y: \rho_{zx_1}, \rho_{zx_2}, \rho_{zy}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Hasil tidak langsung adalah dari X terhadap Z melalui Y, atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$IE_{zyx_1} \longrightarrow Z: \rho_{zx_1}, \rho_{zy}$$

$$IE_{zyx_2} \longrightarrow Z: \rho_{zx_2}, \rho_{zy}$$

3.6 Rancangan Kuesioner

Rancangan kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023:199). Rancangan kuesioner merupakan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang disusun dalam bentuk item atau

pernyataan. Penyusunan kuesioner ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel – variabel yang dianggap penting berdasarkan persepsi responden. Kuesioner tersebut memuat pernyataan mengenai gaya kepemimpinan transformasional, *work life balance*, *turnover intention*, dan kepuasan kerja. Responden diminta untuk memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan kondisi yang dirasakan, dengan menggunakan pedoman skala likert.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di PT INTI (Persero) yang berada di Jl. Moch. Toha No.77, Cigereleng, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu dilaksanakannya penelitian ini terhitung dari bulan Desember 2025 hingga bulan Juli 2026.